

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Perilaku Assertive Siswa

Rizka Marlina¹, Rina Yulitri², Rahmat Hidayat³, Rafsel Tas'adi⁴

¹ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar; Rizkamarlina@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar; rinayulitri@uinmybatusangkar.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar; rahmathidayat@uinmybatusangkar.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar; rafselasadi@uinmybatusangkar.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

bimbingan kelompok;
perilaku assertive siswa.

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakngai beberapa siswa yang memiliki perilaku assertive yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku assertive siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah pre-eksperiment design dengan desain yaitu one group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata skor pretest dengan posttest. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada 0,05, dengan demikian berarti layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan perilaku assertive siswa secara signifikan. Unruk melihat hasil persentasi perbandingan pretest ke posttest digunakan Uji N-Gain.

Corresponding Author:

Rizka Marlina

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar; rizkamarlina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk sosial dimana seseorang tidak dapat hidup dengan sendiri, sehingga memerlukan komunikasi dengan orang lain dengan baik. Tanpa komunikasi yang baik, siswa mengalami kesulitan berhubungan dengan orang lain dan menimbulkan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Mencapai tujuan dan sasaran komunikasi membutuhkan keterampilan. Karena komunikasi yang baik sangat penting untuk saling memahami, untuk menghindari kesalahpahaman dan yang terpenting untuk memiliki rasa aman. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membangun hubungan yang baik dengan teman (Hartati, 2020: 16).

Keterampilan siswa dalam menjalin hubungan yang positif dan kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang baik sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, yakni melatih kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten (Depdiknas, 2004). Dimana salah satu dari keterampilan dalam komunikasi yaitu

komunikasi dengan perilaku asertive karena kemampuan dan keterampilan untuk berkomunikasi pada siswa merupakan bagian dari perilaku asertive (Endah Annastasya, Rahmawati, 2022).

Perilaku asertive merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan perasaan, perilaku dan kebutuhan dengan memperhatikan hak-hak diri sendiri dan tanpa melanggar hak-hak orang lain (Muslikah, 2019). Perilaku asertive merupakan sikap atau perilaku individu dalam hubungan antar pribadi untuk terbuka, jujur, bersikap langsung dan tegas dalam menggali emosi, penyampaian ide-ide, memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta memperhatikan hak pribadi dengan cara yang benar dan dapat diterima oleh orang lain (Setyowati, 2021).

Siswa dengan ciri-ciri perilaku asertive diidentifikasi oleh Lage & Jakubowski dalam (Eskin, 2003) yaitu siswa mengetahui bagaimana menghargai hak orang lain dan hak dirinya sendiri, siswa berani mengungkapkan perasaan dan pendapatnya kepada orang lain, dengan menegakkan kebenaran serta berkata jujur dan mampu menolak dan menyatakan ketidaksesuaian dengan orang lain.

Ciri-ciri individu yang memiliki perilaku asertive antara lain: 1) mampu mengemukakan pendapat dan pikiran, 2) mampu berkomunikasi secara langsung serta terbuka, 3) mampu akan kapan memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan yang baik, 4) mampu menolak dan menyatakan ketidaksesuaian terhadap pendapat orang lain, 5) mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan, 6) mampu menyampaikan perasaan baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan dengan cara yang tepat, 7) mempunyai sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, dan 8) menerima kekurangan pada diri sendiri dengan tetap berusaha untuk mencapai suatu keinginan sebaik mungkin (Henni Syafriani Nasution, 2019).

Perilaku asertive sangat penting bagi siswa berdasarkan empat alasan yaitu: 1) bersikap tegas dan memudahkan untuk menjalin hubungan yang baik, 2) kemampuan asertive dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya dengan tenang tanpa agresif, 3) siswa yang memiliki kepribadian asertive mungkin akan mengalami ketegangan dan perasaan yang baik karena mampu menegaskan diri sendiri dan mengatakan apa yang dimaksud, 4) siswa akan mudah mencari jalan keluar dan pemecahan dari berbagai masalah yang dihadirkan, 5) berperilaku asertive dapat diterapkan pada situasi ketika tidak jelas apa yang sedang terjadi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas kognitif, meningkatkan kewaspadaan, atau meningkatkan keinginan untuk memahami sesuatu pada diri sendiri dan orang lain (Rohyati & Purwandari, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku asertive memiliki peranan penting bagi siswa karena dengan perilaku asertive siswa memiliki gaya komunikasi yang baik, dengan mampu berperilaku asertive siswa semakin memahami perasaan diri sendiri dan menghormati pendapat orang lain, kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya, dan membantu siswa untuk bersikap tepat menghadapi situasi dimana hak-hak siswa dilanggar dengan positif. Perilaku asertive memegang peranan penting bagi siswa untuk tercapainya hubungan sosial baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP N 1 Pasaman pada 7 November 2022 sebagaimana yang peneliti temui di sekolah salah satu contoh kasus yang berhubungan dengan asertive yaitu, dalam proses pembelajaran di kelas saat merasa tidak percaya diri dalam menyuarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, siswa tersebut

akan memilih diam dan tidak mengajukan pertanyaan dengan guru atau teman sebayanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 15 November 2022 dengan guru BK berinisial R. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK di SMP N 1 Pasaman terdapat siswa yang kurang mampu berperilaku asertive dengan teman sebayanya seperti ketika jam pelajaran kosong sebagian siswa akan ikut-ikutan keluar jika ada temannya keluar kelas.

Fenomena kurangnya perilaku asertive ini menimbulkan dampak bagi siswa seperti stres, gelisah, karena ketidakberdayaan dalam mengungkapkan apa yang diinginkan secara terus terang, rasa penyesalan atau kurang menerima konsekuensi dari perbuatannya akibat pilihan yang salah dan ketergantungan yang berlebihan dengan teman.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perilaku asertive siswa serta dapat meningkatkan perilaku asertive siswa, oleh karena itu diperlukan solusi yang dapat digunakan sebagai penyelesaian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku asertive siswa.

Layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan keterbukaan diri (self disclosure) siswa, ketika tujuan dan manfaat bimbingan kelompok untuk setiap anggota kelompok diharapkan mampu berbicara, mengemukakan pendapat, ide, dan saran di depan banyak orang, reaksi, perasaan bagi banyak orang yang mampu mengendalikan emosi dan memiliki tanggung jawab dan toleransi, sehingga terjalin keakraban di antara mereka (Eka Sari Setianingsih, 2014).

Berdasarkan fenomena di atas perlu diberikan layanan bimbingan kelompok, alasan diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku asertive pada diri siswa adalah karena melalui bimbingan kelompok ini siswa bisa lebih membicarakan tentang perasaan dengan jujur serta tidak melanggar hak-hak diri sendiri dan orang lain. Dari beberapa bentuk permasalahan terhadap perilaku asertive siswa, untuk itu peneliti berminat melaksanakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku asertive siswa.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan menggunakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2009) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian eksperimen, menurut (Asril, 2022) penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalkan. Eksperimen pada dasarnya adalah pengamatan atau observasi terhadap hubungan kausal antara munculnya suatu akibat (verbal terkait) dan sebab (verbal bebas) tertentu, melalui suatu upaya sengaja yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode Pre Experimental Design dengan tipe One group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah menggunakan skala likert, pernyataan item pada instrumen berbentuk positif dan negatif, alternatif jawaban dalam skala likert ini memiliki alternatif jawaban yaitu

selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, jumlah sampel 11 siswa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji-t untuk mengetahui signifikan pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku assertive. Kemudian dianalisis menggunakan Uji N-Gain untuk mengetahui berapa persen peningkatan skor pretest ke posttest.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pretest dan posttest hasil penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku assertive siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest-Posttest Perilaku Assertive Siswa

Preetest				posttest			
Interval	Kriteria	f	%	Interval	Kriteria	f	%
136-160	Sangat Tinggi	0	0%	136-160	Sangat Tinggi	5	45,54%
110-135	Tinggi	0	0%	110-135	Tinggi	6	54,54%
84-109	Sedang	0	0%	84-109	Sedang	0	0%
58-83	Rendah	9	81,81%	58-83	Rendah	0	0%
32-57	Sangat Rendah	2	18,18%	32-57	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa skor perilaku *assertive* siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Pada saat diberikan *pretest* secara keseluruhan perilaku *assertive* siswa berada pada kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* dengan bimbingan kelompok terdapat peningkatan perilaku *assertive* siswa sebanyak 1521 poin. Sehingga berdasarkan tabel di atas maka diartikan hasil perbandingan dari *pretest-posttest* meningkat. Setelah didapatkan data *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji analisis data menggunakan Uji-t sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Data *Pretest-Posttest* dengan Statistik Uji-t Kelompok Eksperimen

No	Pretest (Y ₁)	Posttest (Y ₂)	D	D ²
1.	60	135	75	5.625
2.	82	135	53	2.809
3.	61	145	84	7.056
4.	58	134	76	5.776
5.	77	149	72	5.184
6.	57	139	82	6.724
7.	73	135	62	3.844
8.	68	134	66	4.356

9.	69	147	78	6.084
10.	57	130	73	5.329
11.	82	138	56	3.136
Σ	744	1.521	777	55.923
Rata-rata	42,27	86,42	70,63	5.083,9

Berdasarkan tabel 2 di atas perhitungan Uji-t, maka membandingkan antara nilai signifikan dan nilai alpa yang dihasilkan dari perhitungan. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (22,939) > t_t (2,3060)$ pada $db = 10$ taraf signifikan 0,5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak pada taraf signifikan 0,5% dengan db atau df 10. Ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku *assertive* siswa di SMP N 1 Pasaman.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa persen peningkatan skor pre-test ke post-test dapat dilakukan perhitungan dengan rumus N-gain sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

No	Responden	Pre-test	Post-test
1.	PT	60	135
2.	TAP	82	135
3.	AP	61	145
4.	RDM	58	134
5.	MRA	77	149
6.	RR	57	139
7.	FALF	73	135
8.	EMCP	68	134
9.	SI	69	147
10.	DY	57	130
11.	AB	82	138
	Jumlah	744	1.521

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil N-gain yang diperoleh adalah 0,756. Jika hasil N-gain peneliti sesuai dengan kriteria N-gain (Disertasi Masril, 2019: 90), maka 0,756 berada pada kategori tinggi artinya layanan bimbingan kelompok berpengaruh digunakan untuk peningkatan perilaku *assertive* siswa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku *assertive* siswa di SMPN 1 Pasaman, artinya data empirik ini didukung oleh penelitian yang relevan yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada siswa kelas IX yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil pra siklus dengan

pasca siklus, yaitu sebelum diberikan layanan sebesar 40% dengan kategori sedang, setelah diberikan layanan atau pasca siklus meningkat menjadi 75% dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku *assertive* siswa, namun yang menjadi perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian peneliti adalah peneliti tidak menggunakan teknik sosiodrama dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian Dewi menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku *assertive* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari lima tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap pengakhiran.

Pada tahap pembentukan peneliti membuka kegiatan dengan memberikan kata sambutan, ucapan selamat datang dan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok untuk mengikuti bimbingan kelompok. Sebelum menjelaskan lebih lanjut peneliti mengajak berdo'a, peneliti juga menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan nama untuk *treatment* pertama dan *treatment* kedua sampai enam tidak perlu lagi untuk perkenalan.

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan kembali tentang kegiatan, dilanjutkan tanya jawab untuk kegiatan selanjutnya, dan mengenali suasana hati anggota atau mengadakan *ice breaking* agar anggota bersemangat untuk memasuki tahap selanjutnya. Selanjutnya pada tahap kegiatan peneliti menjelaskan serta tanya jawab seputar materi yang akan dibahas.

Pada tahap penyimpulan peneliti meminta anggota memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dibahas. Terakhir tahap pengakhiran peneliti memberikan apresiasi kepada anggota serta memberikan penguatan materi agar materi yang diberikan dikuasai dan dipahami oleh anggota kelompok. Setelah itu peneliti mengajak anggota untuk merumuskan rencana tindak lanjut. Setelah itu peneliti mengajak anggota kelompok untuk berkomitmen mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan diakhiri dan ditutup dengan mengucapkan syukur dan membaca do'a.

Setelah diberikan pelaksanaan bimbingan kelompok selama enam kali *treatment* maka terjadi peningkatan perilaku *assertive* siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan *pret-test* dan *post-test* per indikator di atas yang mana mengalami peningkatan. Menurut (Muhammad & Zarina, 2020) layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun sikap positif yang ada di dalam diri mereka. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa yang bertujuan untuk menunjang perkembangan pribadi, perkembangan sosial, serta perkembangan belajar dan karir siswa.

Menurut (Sriyanto et al., 2014) Perilaku *assertive* merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hak dan kebutuhan secara positif dan konstruktif tanpa melanggar hak orang lain. Ciri seseorang yang memiliki perilaku *assertive* adalah hubungan yang dilakukan merasa lebih percaya diri, mendapatkan rasa hormat dari orang lain melalui jalinan komunikasi secara langsung, terbuka, dan jujur. *Assertive* bermanfaat bagi individu untuk

menjaga kejujuran dalam komunikasi, mampu untuk mengendalikan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut seorang konselor tentu harus memiliki beberapa cara untuk meningkatkan atau mengentaskan permasalahan tersebut, salah satunya tentang rendahnya perilaku *assertive* siswa, maka strategi dan upaya guru BK atau konselor yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku *assertive* siswa yaitu dengan bimbingan klasikal, layanan informasi dan penguasaan konten, bimbingan konseling dan salah satu juga termasuk layanan bimbingan kelompok. Demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku *assertive* siswa dengan mempertimbangkan waktu, proses serta keefektifan dalam melaksanakan kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku *assertive* siswa SMPN 1 Pasaman, dapat diambil kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% artinya layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh untuk perilaku *assertive* siswa, dengan rata-rata hasil pre-test 42,27% dengan kategori rendah, kemudian meningkat pada hasil post-test menjadi 86,42% dengan kategori tinggi. Artinya bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam peningkatan perilaku *assertive* siswa di SMP N 1 Pasaman dengan nilai $t_0 (22,939) > t_t (2,3060)$.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan setelah itu treatment yang dilakukan sebanyak 6 kali. Treatment tersebut menjelaskan bahwa terjadi perubahan dari beberapa aspek perilaku *assertive* siswa di SMP N 1 Pasaman setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. Jadi diketahui bimbingan kelompok berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku *assertive* siswa SMP N 1 Pasaman. Pada hasil N-gain juga diperoleh yaitu 0,756. Jika hasil N-gain kita sesuaikan dengan kriteria N-gain, maka $0,756 > 0,05$ berada pada kategori tinggi artinya layanan bimbingan kelompok digunakan berpengaruh untuk peningkatan perilaku *assertive* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Mukhlisna Revolution Center (MRC)*, Vol 2 No 1.
- Eka Sari Setianingsih, A. S. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 77-78.
- Endah Annastasya, Rahmawati, R. Z. D. (2022). Profile of Assertive Behavior in Class IX Students and Its Implications for Personal Social Guidance and Counseling at SMP Negeri 5 Serang City in 2019 / 2020 Profil Perilaku Asertif pada Siswa Kelas IX dan Implikasinya bagi Bimbingan dan Konseling Pribad. *Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2.
- Eskin, M. (2003). Self-reported Assertiveness in Swedish and Turkish Adolescents. *Jurnal of*

- Psychology*, Vol 44, No 1. 8-14.
- Hartati, A. (2020). Analisis Pendekatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 26 Surabaya. *Jurnal Bikotetik*, Volume 4, Nomor 1. Hal 16.
- Henni Syafriani Nasution, A. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI.
- Masril. (2015). *No Title Model Konseling Realitas Untuk Penguatan Regulasi Diri dalam Kesiapan Karir Siswa (Pengembangan Model konseling Realitas dalam Setting Kelompok dengan Strategi Bibliotherapy Pada MAN di Kota Payakumbuh dan Kabupaten "Lima Puluh Kota"* (p. 90). Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhammad, R., & Zarina, A. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa SMA Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), h. 183. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/6827>
- Rohyati, E., & Purwandari, Y. H. (2015). Perilaku Asertif Pada Remaja. In *Psikologi* (Vol. 11, Issue 18583970, pp. 1–11).
- Setyowati, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas IX SMPN 1 Bataguh Melalui Bimbingan Kelompok Materi Psikologi Remaja. *Edunomika*, Hal. 832.
- Sriyanto, -, Abdulkarim, A., Zainul, A., & Maryani, E. (2014). Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran Media Massa. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 74. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6959>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.